
**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH
DASAR KEPENDIDIKAN BERBASIS KECAKAPAN HIDUP DENGAN
PENDEKATAN**

TEACHING-LEARNING STAGES FOR A GENRE-BASED

Djalal Fuadi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

djalal.fuadi@ums.ac.id - djalal.fuadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya model pembelajaran berperspektif kecakapan hidup dalam setiap pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), sehingga lulusan memiliki kecakapan hidup yang mumpuni. Model pembelajaran dimulai dari silabus, RMP, dan implementasi model pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup yang terimplementasi dalam *Teaching-Learning Stage for Genre-Based Approach*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta kajian dokumen dan kebijakan. Validitas data dijaga dengan melakukan pemeriksaan triangulasi sumber, metode, penyelidikan, dan teori, sedangkan analisis data secara berurutan periode menggunakan analisis SWOT, analisis interaktif, dan analisis implementatif.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut. 1) Semua Mata Kuliah Dasar Kependidikan telah memuat cakupan kecakapan hidup, tetapi pada tataran implementasi proses pembelajaran dan evaluasinya masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis atau vokasional (*hard skills*), belum memasukkan sepenuhnya aspek pengembangan komponen kecakapan hidup. Dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (CP-KK), masing-masing mata kuliah menggunakan metode pembelajaran dan bentuk penugasan sangat bervariasi serta memiliki kandungan kecakapan hidup yang cukup kompleks. 2) Hasil analisis RMP pada MKDK menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran baik pendekatan, strategi, maupun teknik pembelajaran menggunakan pendekatan bervariasi. Pendekatan lebih berbasis pada kompetensi akademik dan vokasional, belum pada kompetensi lintas kurikulum (kompetensi sosial dan personal). Tahapan untuk memberikan kesempatan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan individu, berpasangan, maupun kelompok dengan empat tahapan, meliputi: (1) *building knowledge of field*, (2) *modelling*, (3) *join construction* dan (4) *independent construction*. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran aktif yang lebih menekankan pada *student oriented* dan bersifat multi-model untuk masing-masing tahapan, sesuai dengan karakter pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan. Namun, implementasi tahapan belum menunjukkan adanya tahapan secara khusus, berkelanjutan, dan konsisten untuk membangun keempat komponen kecakapan hidup (kompetensi sosial, kepribadian, vokasional dan akademik) secara serempak. Model pembelajaran belum secara implisit disebutkan dalam silabus maupun RMP, misalnya: *problem based learning, cooperative learning, collaborative learning, project based learning, contextual instruction, small group discussion, simulation, discovery learning, atau directed learning*.

Keyword: pembelajaran, Mata Kuliah Dasar Kependidikan, kecakapan hidup

ABSTRACT

The purpose of this study is the compilation of life-skills perspective learning model in each subject of Basic Subject of Education (MKDK), so that graduates have a qualified life skills. The learning model starts from the syllabus, RMP, and the implementation of the Life Skills-based Life Subject learning model which is implemented in Teaching-Learning Stage for Genre-Based Approach.

The method used in this research is research and development (Research and Development). Data were collected through observation, in-depth interviews, and document and policy review. The validity of data is maintained by performing triangulation tests of sources, methods, investigators, and theories, while sequential data analysis periods use SWOT analysis, interactive analysis, and implementation analysis.

The results show the following. 1) All Basic Education Subjects have coverage of Life Skills, but at the level of implementation of the learning process and its evaluation is still focused on the development of academic or vocational skills (hard skills), not yet fully incorporating aspects of the development of life skills components. In implementing the Achievement of Special Skills Lessons (CP-KK), each course uses a learning method and the form of assignment varies widely and has a fairly complex life skills. 2) The results of RMP analysis on MKDK indicate that the use of learning methods, approach, strategy, and learning techniques varies. More approaches are based on academic and vocational competence, not on cross-curricular competencies (social and personal competencies). The stages to give the students opportunity to get the learning experience through individual activities, pairs, and groups with four stages, including: (1) building knowledge of field, (2) modeling, (3) join construction and (4) independent construction, active learning model that emphasizes student oriented and multi-model for each stage, in accordance with the character of the subject matter and the expected competencies. However, the implementation of phases has not shown any specific, continuous, and consistent stages to build the four components of life skills (social, personality, vocational and academic competencies) simultaneously. Learning model has not been mentioned in syllabus or RMP, for example: problem based learning, cooperative learning, collaborative learning, project based learning, contextual instruction, small group discussion, simulation, discovery learning, ordirected learning.

Keyword: learning, basic subjects of education, life skills

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Agustus 2015, tingkat pengangguran sarjana mencapai 6,40 persen dari 7,56 juta orang. Dengan demikian, ada tuntutan dunia kerja yang belum dapat dipenuhi lulusan. Dwi (2016) menyebutnya dengan istilah “kecakapan hidup yang kurang”. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri, yang menilai perguruan tinggi hanya berorientasi pada kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Apa arti penting kecakapan hidup bagi pencari kerja?

Survey National Association of Colleges and Employee (NACE, 2002) dalam Sucipto (2009) menyebutkan, ada 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja. Hal yang menarik dari survei tersebut adalah indeks prestasi sebagai salah satu manifestasi kemampuan akademik yang merupakan nilai performa dari lembaga pendidikan tinggi berada di urutan ke 16. Adapun

urutan 1 s.d 7 diduduki oleh kecakapan hidup, seperti; berkomunikasi, integritas, kerjasama, interpersonal, etos kerja, inisiatif, dan adaptasi. Pemerintah melalui PP nomor 19 tahun 2005 telah merespon pentingnya kecakapan hidup bagi para mahasiswa. Pada pasal 13 disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup harus dimasukkan dalam kurikulum, antara lain mencakup kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Pendidikan tinggi tidak hanya mengejar pengetahuan semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan. Hal ini berkaitan dengan fakta dalam kehidupan saat ini yang menunjukkan bahwa 1) terjadinya perubahan kehidupan bermasyarakat sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang telah mempersempit kesempatan pengembangan kecakapan sosial dan kepribadian dan 2) penyesuaian diri terhadap persaingan hidup (baik kehidupan pribadi dan kehidupan kerja) menuntut dikuasainya *hard skills* dan *soft skills* (Ramdhani, 2008).

Ternyata beberapa perguruan tinggi dalam mengimplementasikan amanat pasal 13 masih setengah-setengah. Pada tataran penyusunan kurikulum dan silabus, kebanyakan sudah memasukkan pengembangan *hard skills* dan *soft skills*, tetapi pada tataran implementasi dalam proses pembelajaran banyak yang belum mampu melaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran cenderung masih menekankan aspek pengetahuan dan sedikit keterampilan, sedangkan aspek kecakapan hidup belum disertakan. Termasuk yang terjadi di FKIP-UMS. Hasil kajian tim atas kurikulum dan silabus di FKIP UMS menunjukkan bahwa semua mata kuliah sebenarnya telah memuat cakupan kecakapan hidup, tetapi pada tataran implementasi dalam proses pembelajaran serta evaluasinya masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis atau vokasional (*hard skills*), belum memasukkan aspek pengembangan kecakapan hidup. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana mengembangkan Model Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) Berbasis Kecakapan Hidup dengan *Teaching-Learning Stages for a Genre-Based Approach*? Fokus penelitian ini kemudian dirinci dalam tiga tahun. Tahun I difokuskan pada identifikasi berikut analisis Silabus dan RMP serta analisis pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup di FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Inovasi yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sumbangan dalam pengembangan model pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan yang menunjang tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia paripurna melalui pendidikan yang berbasis kecakapan hidup. Penerapan model pembelajaran berbasis kecakapan hidup dari hasil riset sangat bermanfaat bagi pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam menciptakan lulusan paripurna.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai ‘*the abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demand and challenges of every day life*’. Kecakapan hidup adalah kemampuan seseorang berperilaku positif dan adaptif yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghadapi tuntutan dan tantangan untuk bertahan hidup. UNICEF menegaskan bahwa ‘*life skills is a behavior change or attitude development approach designed to address a balance of three areas: knowledge, attitude, and skills*’. Kecakapan hidup dianggap sebagai sebuah pendekatan tentang perubahan atau pengembangan perilaku yang ditujukan untuk membentuk seseorang mempunyai keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, sikap hidup, dan keterampilan.

Pembelajaran berbasis kecakapan hidup pada dasarnya merupakan upaya pemberdayaan manusia dengan segala kompetensi yang dimiliki untuk melakukan kegiatan positif dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Asmani, 2010:34). Marwiyah (2012) menjelaskan

bahwa pembelajaran akan memiliki makna yang luas apabila memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah hidup secara proaktif dan reaktif. Untuk mewujudkannya, perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas, yang berorientasi pada bidang akademik, vokasional, dan memberikan bekal *learning how to learn* sekaligus *learning how to unlearn*. Mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Bentley. 2008 dalam Asmani. 2010:37).

Penelitian ini mengembangkan model pendidikan berbasis kecakapan hidup dari Bentley (2000), yang akan diimplementasikan pada pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) tentang dasar keilmuan mendidik (*scientific basis of the art of teaching*), meliputi mata kuliah Filsafat Pendidikan/ Ilmu Pendidikan, Desain Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Psikologi Pendidikan/Perkembangan Peserta Didik, Pengelolaan Pendidikan/ Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta mata kuliah Bimbingan dan Konseling pada FKIP-UMS sebagaimana tampak pada skema berikut.



Teaching-Learning Stages for A Genre-Based Approach merupakan pendekatan pembelajaran dengan berdasarkan macam-macam langkah-langkah. Pendekatan ini banyak digunakan untuk pembentukan keterampilan. Di dalam pendekatan tersebut, penguasaan keterampilan dan penerapan dalam sosiokultural sangat ditekankan (Hendricks, P. 2010). Pendekatan ini sangat tepat diadopsi dalam pembelajaran berbasis kecakapan hidup.

Pendekatan ini lebih berbasis kompetensi, yaitu mencapai kompetensi akademis, vokasional, dan kompetensi lintas kurikulum yang merupakan kompetensi sosial dan personal. Empat tahapan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan individu, berpasangan, maupun secara kelompok meliputi *building knowledge of field*,

modelling, joinconstruction, dan independent construction. Pada tahap *building knowledge of field*, secara bertahap mahasiswa diajak untuk membangun pemahaman terhadap hal yang dipelajari dan hal-hal yang terkait dengannya. Melalui *modelling*, mahasiswa akan lebih mudah memahami sesuatu jika diperkenalkan dengan hal-hal yang sudah ada atau mirip dengan model untuk membangun pemahaman mereka tentang suatu hal. *Joinconstruction*, berperan dalam mempercepat penguasaan materi yang dipelajari. Mahasiswa melakukan berbagai kegiatan secara berkelompok besar, kecil dan atau berpasangan, untuk mendapatkan pengalaman dari orang lain. Adapun dalam *independent construction*, dilakukan penguatan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman belajar secara individual.

Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif yang bersifat *student oriented* dengan tahapan bersifat multi-model, sesuai dengan karakter pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan. Tujuannya agar secara bertahap, berkelanjutan, dan konsisten keempat komponen kecakapan hidup, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, vokasional, dan akademik, dapat dibangun secara serempak. Adapun model-model pembelajaran tersebut antara lain; *problem based learning, cooperative learning, collaborative learning, project based learning, contextual instruction, small group discussion, simulation, discovery learning, dan directed learning.*

Sesuai amanat UU RI No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sudah selayaknya proses pendidikan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) lebih berorientasi kepada kecakapan hidup, tidak lagi berbasis pendekatan *supply-driven*. Pada pendekatan *supply-driven*, materi yang diajarkan cenderung menekankan pada *school based-learning* yang belum tentu sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata mahasiswa. Pendekatan yang cocok adalah pendekatan *demand-driven*, hal yang diajarkan merupakan refleksi nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapi mahasiswa dan akan diajarkan melalui *Teaching-Learning Stage for Genre-Based Approach*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), yaitu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian (Borg & Gall, 1989: 782). Langkah-langkah model ini meliputi sepuluh kegiatan, yaitu; 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan penelitian, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal (terbatas), 5) revisi hasil uji lapangan terbatas, 6) uji lapangan lebih luas, 7) revisi hasil uji lapangan, 8) uji kelayakan, 9) revisi hasil uji kelayakan, dan 10) diseminasi dan sosialisasi produk akhir.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*) melalui studi lapangan dan studi literatur untuk memperoleh data dasar penelitian dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis Silabus dan RMP serta pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) berbasis kecakapan hidup di FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta; (2) pengembangan draf model (*develop preliminary form of model*) (3) menyusun draf silabus, RMP dan pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup yang terimplementasi dalam *Teaching-Learning Stage for Genre-Based Approach*. Akhir dari penelitian ini adalah tersusun model pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup yang terimplementasi

dalam *Teaching-Learning Stage for Genre-Based Approach*, untuk selanjutnya diseminasi dan diimplementasi dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi dan analisis Silabus dan RMP Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup di FKIP-UMS.

a. Analisis Silabus Mata Kuliah Dasar Kependidikan Berbasis Kecakapan Hidup

Hasil kajian atas kurikulum dan silabus Mata Kuliah Dasar Kependidikan di FKIP UMS menunjukkan bahwa semua mata kuliah telah memuat cakupan kecakapan hidup, tetapi pada tataran implementasi dalam proses pembelajaran serta evaluasinya sebagaimana tertuang dalam silabus masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis atau vokasional (*hard skills*), belum memasukkan sepenuhnya aspek pengembangan kecakapan hidup.

Dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (CP-KK), masing-masing Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) menggunakan metode pembelajaran dan bentuk penugasan yang sangat bervariasi, namun memiliki kandungan *soft skills* yang cukup kompleks sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

| Mata Kuliah | Kandungan Kecakapan Hidup |
|--|--|
| Filsafat Pendidikan 103402/2 / 2 sks | Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan lingkungan (KD) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkan (KD) Kecakapan menggali informasi (KBr) Kecakapan mengolah informasi & mengambil keputusan (KBr) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. (KBr) Kecakapan mendengarkan (KK) Kecakapan berbicara (KK) Kecakapan membaca (KK) Kecakapan menulis gagasan (KK) Kecakapan sebagai kolega (KBk) Kecakapan sebagai pimpinan yang berempati (KBr) |
| Manajemen Pendidikan 302302/2/2 sks | Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial dan lingkungan (KD) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkan (KD) Kecakapan personal (KP). Kecakapan menggali informasi (KBr) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas (KBr) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. (KBr) Kecakapan mendengarkan (KK) Kecakapan berbicara (KK) Kecakapan membaca (KK) |

| | |
|---|---|
| | <p>Kecakapan menulis gagasan (KK) Kecakapan sebagai kolega (KBk) Kecakapan sebagai pimpinan yang berempati (KBk) Kecakapan mengidentifikasi variabel & hubungan satu dengan yang lain(KA) Kecakapan merumuskan hipotesis (KA) Kecakapan merancang& melaksanakan penelitian (KA) Kecakapan vokasi dasar (KV) Kecakapan vokasi khusus (KV)</p> |
| <p>Kurikulum dan Pembelajaran 302303/2 sks</p> | <p>Kecakapan vokasi khusus (KV) Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan lingkungan (KD) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan unuk mengembangkan(KD) Kecakapan menggali informasi (KBr) Kecakapan mengolah informasi & mengambil keputusan dengan cerdas (KBr) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. (KBr) Kecakapan mendengarkan (KK) Kecakapan berbicara (KK) Kecakapan membaca (KK) Kecakapan menulis gagasan (KK) Kecakapan sebagai kolega (KBk) Kecakapan sebagai pimpinan yang berempati (KBk) Kecakapan mengidentifikasi variabel & hubungan satu dengan yang lain (KA) Kecakapan merumuskan hipotesis (KK) Kecakapan merancang& melaksanakan penelitian (KA) Kecakapan vokasi dasar (KV)</p> |
| <p>Bimbingan dan Konseling 303307/2 sks</p> | <p>Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan lingkungan (KD) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan unuk mengembangkan(KD). Kecakapan menggali informasi (KBr) Kecakapan mengolah informasi & mengambil keputusan dengan cerdas (KBr) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. (KBr) Kecakapan mendengarkan (KK) Kecakapan berbicara (KK) Kecakapan membaca (KK) Kecakapan menulis gagasan (KK) Kecakapan sebagai kolega (KBk) Kecakapan sebagai pimpinan yang berempati (KBk)</p> |

| | |
|---|---|
| | Kecakapan mengidentifikasi variabel & hubungan satu dengan yang lain (KA) Kecakapan merumuskan hipotesis (KA) Kecakapan merancang & melaksanakan penelitian (KA) Kecakapan vokasi dasar (KV) Kecakapan vokasi khusus (KV) |
| Psikologi Pendidikan 303308/2 sks | Kecakapan berbicara (KK) Kecakapan membaca (KK) Kecakapan menulis gagasan (KK) Kecakapan sebagai kolega (KBk) Kecakapan sebagai pimpinan yang berempati (KBk) Kecakapan mengidentifikasi variabel & hubungan satu dengan yang lain (KA) Kecakapan merumuskan hipotesis (KA) Kecakapan merancang & melaksanakan penelitian (KA) Kecakapan Vokasi dasar (KV) Kecakapan Vokasi khusus (KV) Kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan lingkungan (KD) Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkan (KD) Kecakapan menggali informasi (KBr) Kecakapan menolah informasi & mengambil keputusan dengan cerdas (KBr) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (KBr) Kecakapan mendengarkan (KK) |

Sumber: Silabus 5 (lima) Mata Kuliah Dasar Kependidikan FKIP UMS diolah

Catatan:

KD : Kesadaran Diri (Kecakapan Personal/Kecakapan Hidup Generik)

KBr : Kecakapan Berpikir (Kecakapan Personal/Kecakapan Hidup Generik)

KK : Kecakapan Komunikasi (Kecakapan Sosial/Kecakapan Hidup Generik)

KBk : Kecakapan Bekerjasama (Kecakapan Sosial/Kecakapan Hidup Generik)

KA : Kecakapan Akademik (Kecakapan Hidup Spesifik)

KV : Kecakapan Vokasional (Kecakapan Hidup Spesifik)

b. Analisis RMP Mata Kuliah Dasar Kependidikan Berbasis Kecakapan Hidup

Hasil analisis RMP pada Mata Kuliah Dasar Kependidikan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran baik pendekatan, strategi, maupun teknik pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi. Pendekatan lebih berbasis pada kompetensi, yaitu untuk mencapai kompetensi akademik, vokasional, dan kompetensi lintas kurikulum yang merupakan kompetensi sosial dan personal. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dilakukan melalui kegiatan individu, berpasangan, maupun

secara kelompok dilakukan melalui *building knowledge of field, modelling, joinconstruction*, dan *independent construction*.

Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif yang bersifat *student oriented* dengan tahapan bersifat multi-model, sesuai dengan karakter pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan. Tujuannya agar secara bertahap, berkelanjutan, dan konsisten keempat komponen kecakapan hidup, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, vokasional, dan akademik, dapat dibangun secara serempak. Adapun model-model pembelajaran tersebut antara lain; *problem based learning, cooperative learning, collaborative learning, project based learning, contextual instruction, small group discussion, simulation, discovery learning*, dan *directed learning*.

Berdasar atas analisis RMP Mata Kuliah Dasar Kependidikan berbasis kecakapan hidup FKIP UMS, dapat disampaikan bahwa masing-masing mata kuliah dalam melaksanakan Capaian Pembelajaran Perkuliahan dilakukan melalui indikator-indikator, sedangkan penyampaian materi ajar dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda baik pendekatan, strategi, maupun tekniknya. Metode Pembelajaran (pendekatan, strategi, teknik) yang dipilih oleh sebagian besar mata kuliah adalah (1) konstruktivistik, (2) *cooperative learning* model individu, (3) mengkaji konsep dan mendiskusikan permasalahan, (4) mengkaji dan mendiskusikan berbagai unsur dan fungsi berdasarkan pendapat ahli, (5) mengkaji komponen, (6) mengkaji dan mendiskusikan konsep dan aplikasi, (7) melakukan observasi, (8) menjelaskan dan mengkaji materi, (9) tanya jawab, (10) diskusi kelompok, (11) demonstrasi, (12) penugasan secara kelompok dan individual, (13) ceramah, (14) diskusi kelas, (15) presentasi makalah, (16) metode *active learning* dengan strategi *reading guiding strategy*, (17) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *problem based introduction*, (18) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *snowball throwing*, (19) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *learning starts with a question*, (20) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *reading guiding strategy*, (21) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *everyone is a teacher here strategy*, (22) metode penugasan dengan pendekatan *active learning* dan strategi *everyone is a teacher here strategy*, (23) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *rule playing*, (24) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *jigsaw*, serta (25) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing mata kuliah berdasarkan pada macam-macam langkah dan diorientasikan untuk pembentukan kecakapan, sehingga sebagian besar mata kuliah telah mengarah pada pembelajaran berbasis kecakapan hidup karena lebih menekankan pada penguasaan kecakapan dan penerapan dalam sosio kultural.

2. Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan Berbasis Kecakapan Hidup di FKIP-UMS

Pelaksanaan pembelajaran model pendidikan berperspektif kecakapan hidup yang diimplementasikan pada mata kuliah kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan dapat dilaporkan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran aktif yang bersifat *student oriented*. Tahapan pembelajaran belum bersifat multi-model sehingga tujuan pembelajaran belum mengarah pada karakter pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan, namun dalam hal mengembangkan pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup, hampir semua mata kuliah telah melaksanakan pembelajaran berbasis kecakapan

hidup, terutama yang berkaitan dengan Kecakapan Hidup Spesifik, meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dengan demikian, perlu dikembangkan model pembelajaran yang berperspektif kecakapan hidup dan memiliki prinsip pendidikan berbasis lebih luas, tidak hanya berorientasi pada kecakapan akademik (mengidentifikasi variabel dan hubungannya, merumuskan hipotesis dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian) atau kecakapan vokasional (kecakapan vokasional dasar dan khusus) semata.

- b. Pembelajaran pada masing-masing mata kuliah belum sepenuhnya mengarah pada keempat komponen kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

1) **Kecakapan personal**, beberapa mata kuliah telah secara rutin melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada Kesadaran Diri dan Kesadaran Berpikir. Kesadaran Diri meliputi kesadaran eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan lingkungan serta kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya. Pelaksanaan dalam pembelajaran diimplementasikan dengan membaca doa dan surat-surat pendek dalam Alquran saat memulai perkuliahan, dipimpin oleh salah satu mahasiswa sesuai jadwal yang telah disusun. Mahasiswa yang kurang lancar membaca Alquran akan mendapatkan dorongan untuk mengembangkan tersebut.

Adapun Kecakapan Berpikir terdiri atas kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi & mengambil keputusan dengan cerdas, serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Hampir semua mata kuliah menggunakan pendekatan ini sebagai sarana untuk pengembangan kecakapan hidup mahasiswa, metode yang digunakan sangat bervariasi meliputi (1) konstruktivistik, (2) *cooperative learning* model individu, (3) mengkaji konsep dan mendiskusikan permasalahan, (4) mengkaji dan mendiskusikan berbagai unsur dan fungsi berdasarkan pendapat ahli, (5) mengkaji komponen, (6) mengkaji dan mendiskusikan konsep dan aplikasi, (7) melakukan observasi, (8) menjelaskan dan mengkaji materi, (9) tanya jawab, (10) diskusi kelompok, (11) demonstrasi, (12) penugasan secara kelompok dan individual, (13) ceramah, (14) diskusi kelas, (15) presentasi makalah, (16) metode *active learning* dengan *strategi reading guiding strategy*, (17) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi problem based introduction*, (18) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi snowball throwing*, (19) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi learning starts with a question*, (20) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi reading guiding strategy*, (21) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi everyone is a teacher here strategy*, (22) metode penugasan dengan pendekatan *active learning* dan *strategi everyone is a teacher here strategy*, (23) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi rule playing*, (24) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi jigsaw*, serta (25) metode diskusi dengan pendekatan *active learning* dan *strategi Student Teams Achievement Devision (STAD)*.

2) **Kecakapan Sosial**, kecakapan ini meliputi kecakapan komunikasi (kecakapan mendengarkan, kecakapan berbicara, kecakapan membaca, dan kecakapan menulis gagasan); dan kecakapan bekerjasama (kecakapan sebagai kolega dan kecakapan sebagai pemimpin yang berempati). Implementasi Kecakapan Sosial dalam masing-masing mata kuliah yang tergabung dalam MKDK menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi tugas dan laporan (*power point* dan tertulis), penyusunan makalah, penyusunan tugas kelompok/mandiri/ berpasangan, dan mengajukan pertanyaan (*questioning*).

- 3) **Kecakapan Akademik**, meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel & hubungan satu dengan yang lain, kecakapan merumuskan hipotesis, dan kecakapan merancang & melaksanakan penelitian. Hampir semua mata kuliah yang tergabung dalam MKDK belum mengimplementasikan kecakapan ini dalam pelaksanaan pembelajarannya, karena kecakapan ini sangat berkaitan dengan metodologi penelitian. Mata kuliah ini dilaksanakan pada semester tiga atau empat, sedang MKDK dilaksanakan pada semester satu atau dua.
- 4) **Kecakapan Vokasional**, terbagi dalam dua kecakapan meliputi kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus.

SIMPULAN

Hasil kajian atas kurikulum dan silabus Mata Kuliah Dasar Kependidikan di FKIP UMS menunjukkan bahwa semua mata kuliah telah memuat cakupan kecakapan hidup, tetapi pada tataran rencana implementasi proses pembelajaran serta evaluasinya masih terfokus pada pengembangan kemampuan akademis atau vokasional (*hard skills*), dan belum memasukkan sepenuhnya aspek pengembangan kecakapan hidup.

Dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (CP-KK), masing-masing Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) menggunakan metode pembelajaran dan bentuk penugasan sangat bervariasi namun memiliki kandungan *soft skills* yang cukup.

Hasil analisis RMP pada Mata Kuliah Dasar Kependidikan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran baik pendekatan, strategi, maupun teknik pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi. Pendekatan lebih berbasis pada kompetensi, yaitu untuk mencapai kompetensi akademik, vokasional, dan kompetensi lintas kurikulum yang merupakan kompetensi sosial dan personal. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dilakukan melalui kegiatan individu, berpasangan, maupun secara kelompok dilakukan melalui *building knowledge of field*, *modelling*, *joinconstruction*, dan *independent construction*.

Model pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran aktif yang menekankan pada *student oriented* dan tahapan pembelajaran belum bersifat multi-model sehingga tujuan pembelajaran belum mengarah pada karakter pokok bahasan dan kompetensi yang diharapkan. Hampir semua mata kuliah telah melaksanakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup, terutama yang berkaitan dengan Kecakapan Hidup Spesifik, meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran yang berperspektif kecakapan hidup dan memiliki prinsip pendidikan berbasis lebih luas (tidak hanya berorientasi pada kecakapan akademik dan kecakapan vokasional).

Implementasi tahapan belum menunjukkan adanya tahapan secara khusus, berkelanjutan, dan konsisten. Namun, implementasi tahapan belum menunjukkan adanya tahapan secara khusus, berkelanjutan, dan konsisten untuk membangun secara serempak keempat komponen kecakapan hidup (kompetensi sosial, kepribadian, vokasional, dan akademik). Model-model pembelajaran belum secara khusus atau implisit disebutkan dalam model pembelajarannya, misalnya; *problem based learning*, *cooperative learning*, *collaborative learning*, *project based learning*, *contextual instruction*, *small group discussion*, *simulation*, *discovery learning*, atau *directed learning*. Pembelajaran pada masing-masing mata kuliah belum sepenuhnya mengarah pada keempat komponen kecakapan hidup yang meliputi Kecakapan Personal, Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik, dan Kecakapan Vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skills (Lulus Siap Kerja)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Borg & Gall, 1979. *Educational Research: an introduction*. New York: Longman, Inc.
- Dwi, Tommy Faturrachman. 2016. "400.000 Lulusan Sarjana S1 Menganggur karena 5 Alasan". Diunduh dari <https://www.linkedin.com/pulse/400000-lulusan-sarjana-s1-menganggur-karena-5-alasan-tommy>
- Hendricks, P. 2010. *Developing Youth Curriculum Using the Targeting Life Skills Model*. Diunduh dari <http://www.extention.iastate.edu/4h/explore/lifeskills> pada 16 Maret 2014 jam 20.31.
- Marwiyah, Syarifatul. 2012. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. *JURNAL FALASIFA*. Vol 1.3, No. 1, Maret 2012 (75-97)
- Solo Pos, 28 April 2016, Halaman XI. *Perguruan Tinggi Diminta Benahi Kurikulum*.
- Nasikun, 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pasca Sarjana-UGM.
- Nyoman, Sucipto. 2009. *Holistic Soft Skills*, mengutip hasil *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002).
- Ramdhani, Neila. 2008. "Active Learning and Soft Skills", paper, disampaikan pada *Seminar Nasional Memanfaatkan Soft Skills untuk Pembelajaran*. Akper Panti Rapih.
- Senowarsito, dkk. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Berspektif Life Skills*. Diunduh dari <http://e-jurnal.upgrisng.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/357>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
-